

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam UU RI No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, dijelaskan bahwa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Dalam penjelasan tersebut, artinya negara memiliki persentase kepemilikan saham setidaknya sebesar 51% untuk sebuah perusahaan agar dapat dikatakan sebagai BUMN. Walaupun negara memiliki kepemilikan mayoritas atas perusahaan, namun dalam hal pengurusan dan pengawasannya harus dilakukan secara profesional dan manfaatnya digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat seperti yang diatur dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945.

Salah satu perusahaan yang dimiliki oleh negara dan bertujuan untuk mengoptimalkan kekayaan negara adalah PT Indonesia Asahan Alumunium (INALUM). Perusahaan ini tercatat sebagai pelopor dan perusahaan pertama yang bergerak dalam bidang industri peleburan alumunium di Indonesia. Dimulai sejak tahun 1972 melalui kerja sama dengan pemerintah Jepang, PT INALUM (Persero)

kemudian secara resmi menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada 21 April 2014. Dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2014, Pemerintah Indonesia resmi menjadikan PT INALUM (Persero) sebagai BUMN yang ke-141.

Setelah resmi menjadi BUMN, PT INALUM menjadi salah satu perusahaan role model dalam sektor pertambangan. Kemudian, pada 2017 lalu Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2017 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara ke Dalam Modal Saham PT INALUM (Persero). Penambahan Modal Negara (PMN) ini dimaksudkan untuk menjadikan PT Indonesia Asahan Alumunium (Persero) sebagai perusahaan induk bagi BUMN lain di bidang pertambangan sekaligus membentuk  *Holding*  Sektor Pertambangan.

Menurut Kumar, dalam tulisannya yang diterbitkan oleh  *World Bank* , motif utama pembentukan  *Holding*  dimaksudkan untuk dapat melakukan kontrol atas beberapa perusahaan sekaligus (Kumar, 1992). Hal ini karena pemerintah merasa cukup sulit dan kurang efisien untuk mengontrol banyak perusahaan secara langsung. Adapun perusahaan BUMN lain yang menjadi anggota  *holding*  adalah PT ANTAM Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Timah Tbk, dan PT Freeport Indonesia. Hal ini juga dijelaskan dalam PP No. 47 Tahun 2017 yang di dalamnya disebutkan mengenai Penyertaan Modal Negara melalui mekanisme pengalihan saham milik Negara Republik Indonesia pada perusahaan anggota  *Holding*  Pertambangan tersebut (Pemerintah Republik Indonesia, 2017).

*Holding*  Pertambangan ini memiliki tugas untuk mengoptimalkan potensi kekayaan sumber daya mineral dan batubara di Indonesia. Selain itu holdingisasi ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi, pengelolaan, hingga pemasaran berbagai produk mineral tambang. Melalui integrasi antara PT INALUM (Persero) bersama anggota  *Holding*  Pertambangan lainnya diharapkan  *Holding*  Pertambangan dapat memberikan kontribusi pada pendapatan negara sekaligus memberikan manfaat sosial bagi masyarakat (Pikahulan & Faiz, 2019).

Sebagai  *holding*  company, kinerja PT INALUM (Persero) tentu sedikit banyak terpengaruh. Dengan target pemerintah untuk menjadikan sektor Pertambangan di Indonesia lebih maju, PT INALUM (Persero) juga dituntut untuk mencapai ekspektasi yang tinggi dalam keberhasilan sektor Pertambangan di Indonesia. Untuk melihat apakah BUMN telah beroperasi secara optimal, dapat dilakukan adanya analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang sehat dan tidak ada potensi financial distress, dapat dilakukan analisis menggunakan metode  *Altman Z-Score* .

Oleh karena itu, menarik untuk dilakukan kajian terhadap kinerja keuangan PT INALUM (Persero) setelah dilakukan  *Holding*  Pertambangan. Adapun untuk melakukan kajian ini, penulis akan menuangkan analisis dalam bentuk Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) dengan judul “ANALISIS POTENSI  *FINANCIAL DISTRESS*  PADA PT INDONESIA ASAHAN ALUMINIUM (PERSERO) SETELAH PEMBENTUKAN  *HOLDING*  BUMN PERTAMBANGAN”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, maka rumusan masalah dalam Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT INALUM (Persero) setelah pembentukan  *Holding*  Pertambangan?
2. Bagaimana kondisi kesehatan keuangan PT INALUM (Persero) setelah pembentukan  *Holding*  Pertambangan?
3. Apakah ada potensi  *financial distress*  yang mengarah ke kebangkrutan pada PT INALUM (Persero) setelah pembentukan  *Holding*  Pertambangan?
4. Jika terdapat potensi  *financial distress* , apa penyebab terjadinya hal tersebut?

## 1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki gambaran terkait kinerja keuangan konsolidasian PT INALUM (Persero) sejak pembentukan  *Holding*  Pertambangan.
2. Melihat kondisi kesehatan keuangan PT INALUM (Persero) sesudah dibentuk  *Holding*  Pertambangan pada tahun 2017.
3. Mengetahui adanya potensi serta penyebab  *financial distress*  pada PT INALUM (Persero).

## 1.4 Ruang Lingkup

Dalam Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini, ruang lingkup yang akan dibahas oleh Penulis meliputi kinerja keuangan PT INALUM (Persero) pada

periode 2017-2020 di dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Penulis melakukan analisis terhadap rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan untuk kemudian dilakukan perbandingan dari tahun ke tahun. Penulis kemudian melakukan analisis dengan metode *Altman Z-Score* untuk mendapatkan gambaran terkait kesehatan keuangan perusahaan

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini diharapkan dapat membawa manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penulisan Karya Tulis ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan terkait pembentukan  *Holding*  Pertambangan di Indonesia dan dampaknya bagi perusahaan yang menjadi induk  *Holding* .

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

Karya Tulis ini diharapkan membawa manfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan Penulis terkait holdingisasi BUMN. Kemudian, Karya Tulis ini juga menjadi sarana Penulis melakukan analisis rasio keuangan serta kesehatan keuangan perusahaan BUMN pemimpin  *holding*  setelah holdingisasi.

##### b. Bagi Masyarakat

Harapan Penulis terhadap Karya Tulis ini salah satunya dapat mengedukasi masyarakat terkait kebijakan pemerintah melakukan holdingisasi dan pemilihan induk  *Holding* . Selain itu, penelitian ini

juga dapat menjadi referensi bagi masyarakat atau peneliti yang akan melakukan kajian terkait topik yang sama, yaitu  *Holding* sektor pertambangan.

## **1.6 Sistematika Penulisan KTTA**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Di dalam bab pertama ini, Penulis akan menguraikan mengenai latar belakang penulisan, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode pengumpulan data, hingga sistematika penulisan. Karya Tulis ini akan disusun berdasarkan tema mata kuliah Kekayaan Negara Dipisahkan (KND), dengan topik pembahasan mengenai Holdingisasi BUMN.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab kedua, Penulis mencoba menjelaskan mengenai konsep dan dasar teori, ketentuan/peraturan, hingga penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik pembahasan Karya Tulis ini.

### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Di bab ini, Penulis berusaha menjelaskan mengenai dasar hukum dan definisi terkait Kekayaan Negara Dipisahkan (KND), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Kebijakan Holdingisasi BUMN, sejarah dan profil perusahaan, kinerja perusahaan, proses pembentukan  *Holding* BUMN sektor Pertambangan. Kemudian dari data yang telah diperoleh, Penulis akan mengolah laporan keuangan konsolidasi dari tahun 2017 hingga 2020 menjadi rasio keuangan yang akan dibandingkan tiap tahunnya. Lalu, penulis akan menganalisis kondisi

kesehatan keuangan PT INALUM (Persero) dan terkait dampak dari adanya holdingisasi.

#### BAB IV SIMPULAN

Di bab terakhir ini akan disajikan kesimpulan atas pembahasan dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, Penulis akan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai solusi dalam permasalahan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya.